



ANALISIS PENERAPAN “KLINIK BACA” DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR DI UPTD SDN MLAJAH 2 BANGKALAN

Oleh:

Rifa Hadijah^{1*}, Fachrur Rozie², Astien Diena Koesmini³, Rukmiyati⁴

^{1*,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Trunojoyo Madura

^{3,4} UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan

*Email: 210611100071@student.trunojoyo.ac.id - email penulis 1, Fachrur.rozie@trunojoyo.ac.id email penulis 2, astienkoesmini86@guru.sd.belajar.id - email penulis 3, rukmiyatispd@gmail.com – email penulis 4

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2544>

Article info:

Submitted: 30/11/24

Accepted: 15/02/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Klinik baca adalah sebuah layanan atau program yang bertujuan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa yang belum bisa membaca lancar dengan adanya program kerja “klinik baca” yang dilaksanakan setiap hari senin dan selasa. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Penelitian ini dapat disimpulkan melalui adanya wawancara dan observasi bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca lancar setelah adanya program kerja “klinik baca”

Kata Kunci: klinik baca, keterampilan membaca

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin tahun semakin berubah dan terlihat pembaharuan dalam segala aspek. Di dunia Pendidikan tentu mengalami perubahan mulai dari kurikulum hingga sistem jam belajar di sekolah selama 6 hari atau fullday (senin – jumat). Kita ketahui sekarang perubahan teknologi kian melesat dan tentu kemampuan anak dalam membaca buku juga sangat memprihatinkan. Membahas kata Pendidikan, adanya Pendidikan menjadikan anak bangsa menjadi sosok berkarakter dan berkualitas. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional) Pendidikan merupakan tuntutan hidup yang selalu berdampingan dengan tumbuh kembangnya anak – anak untuk mendukung kemampuan anak agar terus bereksplorasi yang diharapkan sebagai manusia dan masyarakat mampu mencapai segala sesuatu yang diinginkannya.

Tantangan yang sangat besar seiring perkembangan zaman yang semakin berubah dalam menjalani kehidupan di berbagai aspek terutama pendidikan. Pendidikan sangat mempengaruhi pola berpikir dan tingkah laku seseorang dalam bertindak. Perkembangan zaman berkembang tak lepas dengan adanya teknologi, siswa yang belum bisa membaca dengan baik pasti akan mengandalkan teknologi salahsatunya internet untuk mencari jawaban dari tugas tugas sekolah yang didapatkannya. maka adanya perkembangan zaman ini perlu siswa dibekali kemampuan membaca yang baik dan lancar agar mampu mengolah dan memilah informasi yang didapat secara benar.



Kita ketahui, teknologi semakin canggih dan terlihat siswa yang terbiasa mencari informasi melalui internet tanpa terlebih dahulu membaca buku materi yang ada, itu berdampak siswa enggan membaca buku yang membuat siswa akan lebih sulit ketika dihadapkan soal dan mereka harus mencari jawabannya sendiri dan itu menjadi kendala setiap pembelajaran di kelas dan siswa kurang mampu dalam mengolah keterampilan berbahasanya dengan baik karena kurangnya budaya literasi dan selalu mengandalkan internet yang dimana segala informasi cepat didapat. Membahas keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa sendiri merupakan sebuah keterampilan atau kemampuan dalam mengolah Bahasa yang meliputi berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca menurut (Huduni et al., 2022) merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa untuk menyuarakan lambang lambang bunyi bahasa dalam kegiatan belajar siswa ketika dihadapkan oleh sebuah tulisan. Selain itu, menurut (Tarigan, 2008), Membaca adalah proses yang kompleks yang mencakup pemahaman teks dan kemampuan untuk menginterpretasikannya, sehingga siswa dapat memperkaya kosakata mereka dan menyerap informasi. Namun, kemampuan membaca yang lancar itu masih menjadi masalah di sekolah yang harus dituntaskan dan membutuhkan upaya khusus dari sekolah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa karena banyak siswa belum mencapai standar membaca yang diharapkan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu upaya khusus untuk meningkatkan kemampuan itu dengan baik agar siswa mampu menyerap informasi mata pelajaran yang didapat saat pembelajaran berlangsung. Ketika upaya itu terlaksana dengan memberikan perhatian khusus dan pembelajaran atau layanan bagi siswa yang kurang lancar membaca dapat meningkatkan semangat belajar mereka untuk menggali informasi atau hal yang baru dari bacaan yang dibaca sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan efektif dengan hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rafika et al., n.d.) Pada magang di SD Negeri Patihan Kota Madiun, terlihat bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan membaca awal. Siswa di kelas I di SD Negeri Patihan Kota Madiun memiliki kemampuan membaca yang berbeda. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa siswa memahami atau fasih membaca, sementara yang lain masih belum lancar. Faktor-faktor ini terdiri dari faktor intern, yang mencakup siswa sendiri, dan faktor ekstern, yang mencakup luar diri siswa. Untuk memastikan bahwa siswa dapat membaca dengan lancar dan mudah memahami kata dan kalimat sederhana, membaca permulaan adalah penting bagi siswa kelas I. Keaktifan dan kreatifitas guru tentu juga memengaruhi kelancaran dan ketepatan membaca anak

Penelitian yang dilakukan (Sahara Perwitasari et al., n.d.) Peran sekolah dalam menyelesaikan masalah di sekolah sangat penting seperti sekolah harus membuat program yang membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama masalah membaca. Selain itu, orang tua harus berperan aktif dalam menyukseskan program sekolah. Salah satunya dengan adanya bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini dapat berupa bimbingan individu atau kelompok.

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan (Munah et al., 2024) Dalam beberapa jenjang pendidikan, salah satunya adalah sekolah menengah pertama, kesulitan membaca masih merupakan masalah yang sering terjadi. Dalam penelitian ini, diberi kesempatan untuk melakukan observasi di SMPN 1 Kedawang dan menemukan bahwa salah satu siswa mengalami kesulitan membaca. Sebenarnya, membaca sendiri seharusnya dapat dilewati dengan baik pada usia sekolah dasar, jadi siswa yang belum atau kurang lancar dalam membaca dianggap kurang lazim. Peneliti merasa tertarik untuk membahas kasus tersebut dengan guru bimbingan dan konseling di sana.

Maka dari itu, dari penelitian relevan yang telah dilakukan, guna meningkatkan kemampuan membaca siswa lancar maupun permulaan adalah dengan mengadakan program “Klinik Baca” sebagai bentuk dukungan khusus bagi siswa yang kesulitan membaca secara bertahap sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing. Adanya dukungan itu, diharapkan kemampuan membaca dapat terasah dengan baik. Klinik baca adalah sebuah layanan yang dilaksanakan di luar jam belajar efektif, bagi siswa-siswa yang masih bermasalah dalam hal kemampuan membaca. Kegiatan ini diawali dengan diskusi bersama guru pamong asistensi mengajar dan kepala sekolah serta wali kelas untuk mengidentifikasi dan mencatat siswa yang mengalami kesulitan dalam hal membaca, baik dalam hal kelancaran maupun pemahaman hingga permulaan. Adanya klinik baca diharapkan siswa mampu mengimbangi teman-teman sekelasnya yang rata-rata sudah pandai membaca dan tidak menghambat penerimaan pemahaman materi yang didapat di setiap mata pelajaran yang diajarkan di kelas.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Dari penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi selama klinik baca dilaksanakan serta dengan adanya hasil wawancara yang diperoleh. Menurut Sugiyono 2018 Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan, permasalahan keterampilan membaca masih menjadi tantangan dan terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima pemahaman materi pelajaran. Adanya penerapan “Klinik Baca” di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan merupakan salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa asistensi mengajar PGSD 2024 Universitas Trunojoyo Madura dengan persetujuan pihak sekolah untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya klinik baca diharapkan memberikan dampak positif berupa peningkatan keterampilan membaca siswa. Pendekatan yang terstruktur dan intensif, diharapkan “Klinik Baca” dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca lancar siswa. Salah satu metode yang mulai diterapkan adalah program “Klinik Baca”, yang dirancang untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan lebih intensif dalam membaca sesuai kemampuan dan kecepatan siswa dalam memahami tiap kata sampai suku kata yang dibaca.

Program kerja klinik baca di sekolah dilaksanakan setiap hari senin dan selasa dengan pelaksanaannya bagi kelas 4 – 6 (tinggi) pada pukul 08.00 – 09.00 WIB sedangkan kelas 1 -3 (rendah) pada pukul 09.00 – 10.00 WIB. Program ini berlangsung sejak bulan Oktober oleh mahasiswa asistensi mengajar PGSD 2024 Universitas Trunojoyo Madura yang mendapatkan penempatan di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan. Mengingat adanya program tersebut, dikarenakan setelah melakukan observasi sekolah terdapat siswa yang masih kesulitan membaca dengan baik dan perlu adanya bimbingan. Program tersebut mendapat persetujuan dari pihak sekolah dan wali murid siswa. Meski program tersebut diberi nama klinik baca, saat waktu klinik tidak hanya sekedar membaca namun juga mengajarkan siswa untuk mampu menulis, menyimak bahkan berbicara.

Berjalannya program ini tidak terlepas dari dorongan wali kelas masing masing siswa untuk memotivasi siswanya agar selalu hadir tiap jadwal klinik baca. Dorongan yang kuat membuat siswa antusias selalu mengikuti klinik dengan tepat waktu bahkan ada yang membawa kartu kata atau abjad sendiri agar dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Namun, disisi lain terdapat kendala terkadang siswa merasa bosan sehingga tidak mengikuti klinik baca tersebut dan waktu program terbatas sehingga belajar terpacu oleh waktu yang sedikit. Melihat kendala yang ada, tim mahasiswa berusaha merubah metode pengajaran dengan menyenangkan dan mengikuti gaya belajar siswa serta menyesuaikan kondisi saat belajar. Sehingga dengan penyesuaian yang tepat, siswa tidak merasa terbebani adanya klinik baca ini. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan, terutama dalam aspek kelancaran dan pemahaman bacaan. Siswa yang awalnya enggan membaca menjadi lebih percaya diri dan antusias.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa program klinik baca yakni Xaviero Revino G, dia mengungkapkan dengan adanya klinik baca sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan bacanya yang semula hanya bisa membaca 2 suku kata sekarang bisa lebih suku kata bahkan, bacaan panjang pun bisa dengan cukup lancar meski sambil mengeluh lelah. Faktor lelah terjadi dikarenakan setelah mengikuti pembelajaran di kelas, namun itu tidak menyurutkan semangat vino untuk terus belajar sampai terkadang bukan waktu klinik baca ia meminta belajar membaca. Selain itu, menurut Sebagian siswa, dengan adanya program ini lebih semangat untuk bisa membaca dengan lancar karena pengajar memberikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti aplikasi membaca dengan terdapat visual dan audio menarik. Selain hasil wawancara dengan siswa, salah satu guru sangat senang



adanya program ini karena membantu Sebagian siswa yang terkendala dalam kemampuan membaca, bahkan saat waktu program ini, guru mengecek anak didiknya yang tergabung klinik baca dipastikan hadir.



Gambar 1 Pelaksanaan Klinik Baca



Gambar 2 Menu Aplikasi membaca yang digunakan

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu kemampuan membaca merupakan hal yang harus didukung dari berbagai pihak dan sumber yang baik agar tercipta budaya literasi yang baik. Pada UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan adanya program kerja “klinik baca” guna meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa menunjukkan bahwa adanya klinik baca terhadap siswa yang belum bisa membaca lancar terdapat hasil yang baik yakni sudah lancar membaca dan tidak terbata-bata membaca kata demi kata hingga kalimat namun masih perlu pembiasaan untuk memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi dalam membaca. Maka dari itu kemampuan membaca lancar siswa akan meningkat seiring dengan pertumbuhan antusiasme membaca dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan secara bertahap.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arnisyah, S., Syafutri, H. D., & Lastaria, L. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas Rendah di SDN 7 Langkai Palangkaraya: Analysis Of Beginning Difficulties of Reading in Low Grade Elementary Students at SDN 7 Langkai Palangkaraya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 60-66.
- Hasanah, U. (2019). Pengembangan pembelajaran literasi membaca untuk meningkatkan daya baca siswa. *Media Pustakawan*, 26(2), 129-139.



- Helvina, M., Noeng, A. Y., & Timba, F. N. S. (2021). Pengaruh penggunaan media animasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa selama pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 3(2), 379-386.
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394–398.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.488>
- Munah, A. S., Riastianty, A. D., Indah, S. T., Karminatuzahra, M., & Putri, V. D. (2024). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Remaja Melalui Klinik Baca di SMPN 1 Kedawung. In *Trends in Applied Sciences, Social Sciences, and Education* / (Vol. 2, Issue 1).
- Rafika, N., Pgri, U., & Kartikasari, M. M. (n.d.). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 2020.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Sahara Perwitasari, T., Rohmah, M., & Setyawan, A. (n.d.). *Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar*. <https://jepjurnal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi>
- Tarigan, H. (2008). *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (2008th ed.).